

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 TINJAUAN PUSTAKA**

##### **2.1.1 Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2010).

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmojo, (2010) pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan yang menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan criteria-kriteria yang telah ada.

Menurut Notatmodjo (2010), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pengalaman

Pengalam dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. secara umum, seseorang yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

3. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

4. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku-buku.

5. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka ia akan mampu untuk membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

6. Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap terhadap sesuatu.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden.

### 2.1.2 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap sesuatu objek. Sikap bukan merupakan tindakan karena itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Menurut Allport (1954) sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

- a. Kepercayaan, ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap utuh.

Penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi memang peranan penting. Tingkat-tingkatan sikap ada empat yaitu:

1. Menerima (*Receiving*), yaitu bahwa seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.
2. Merespon (*Responding*), yaitu member jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Merespon merupakan suatu indikasi dari sikap.
3. Menghargai (*Valuing*), yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap masalah.
4. Bertanggung jawab (*Responsible*), yaitu bertanggung jawab atas segala yang telah dipilih dengan segala resiko. Bertanggung jawab sikap yang paling tinggi.

Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2010).

### 2.1.3 Tindakan

Tindakan merupakan suatu teori dalam memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan. Namun ketika tindakan sudah tidak efektif maka akan muncul kepedulian pada tindakan serta usaha untuk memeperbaikinya (Johnson, 2012).

Tindakan terdiri dari empat tingkatan, yaitu :

1. Persepsi, yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.
2. Respon Terpimpin, yaitu dapat melakukan sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua.
3. Mekanisme , yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.
4. Adopsi, yaitu tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Pengukuran tindakanada dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran secara langsung dilakukan dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan yang dijalankan oleh responden. Pengukuran tidak langsung dapat dilakukan denan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan dalam rentang waktu tertentu (Notoatmodjo. 2010).

## 2.2 Obat

### 2.2.1 Pengertian Obat

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan,

penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia.

### 2.2.2 Penggolongan Obat

Penggolongan obat menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 917/Menkes/Per/X/1993 yang kini telah diperbaiki dengan Pemenkes RI Nomor 949/Menkes/Per/VI/2000. Penggolongan obat ini terdapat : obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika.

#### 1. Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dapat dijual bebas kepada umum tanpa resep dokter, tidak termasuk dalam daftar narkotika, psikotropika, obat keras, obat bebas terbatas dan sudah terdaftar di Depkes RI. Contoh: Minyak Kayu Putih, Parasetamol, Vitamin C, B Kompleks, dan Obat batuk hitam.

Penandaan obat bebas diatur berdasarkan SK Menkes RI Nomor 2380/A/SK/VI/1983 tentang tanda khusus untuk obat bebas dan untuk obat bebas terbatas. Tanda khusus untuk obat bebas yaitu bulatan berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Penandaan Obat Bebas

#### 2. Obat Bebas Terbatas

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI yang menetapkan obat-obat kedalam daftar obat 'W' (*Waarschuwing*) memberikan pengertian obat bebas terbatas adalah obat keras yang dapat diserahkan kepada pemakainya tanpa resep dokter, bila penyerahannya memenuhi persyaratan sebagai berikut :

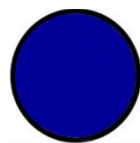
1. Obat tersebut hanya boleh dijual dalam bungkus asli dari pabriknya atau pembuatnya.

2. Pada penyerahannya oleh pembuat atau penjual harus mencantumkan tanda peringatan. Tanda peringatan tersebut berwarna hitam, berukuran panjang 5 cm, lebar 2 cm dan memuat pemberitahuan berwarna putih sebagai berikut:

P no. 1 Awat! Obat Keras Bacalah aturan memakainya	P no. 4 Awat! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P no. 2 Awat! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan	P no. 5 Awat! Obat Keras Tidak boleh ditelan
P no. 3 Awat! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan	P no. 6 Awat! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 2.2 Peringatan Obat Bebas Terbatas

Penandaannya diatur berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RINo.2380/A/SK/VI/83 tanda khusus untuk obat bebas terbatas berupa lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2.3 Penandaan Obat Bebas Terbatas

### 3. Obat Keras

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI yang menetapkan/memasukkan obat-obatan kedalam daftar obat keras, memberikan pengertian obat keras adalah obat-obat yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Semua obat yang pada bungkus luarnya oleh si pembuat disebutkan bahwa obat itu hanya boleh diserahkan dengan resep dokter.
2. Semua obat yang dibungkus sedemikian rupa yang nyata-nyata untuk dipergunakan secara parenteral.
3. Semua obat baru, terkecuali apabila Departemen Kesehatan telah dinyatakan secara tertulis bahwa obat baru itu tidak membahayakan kesehatan manusia.

Contoh: Adrenalinum, Antibiotika, Anthistaminika, dan lain-lain.

Adapun penandaannya diatur berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI No. 02396/A/SK/VIII/1986 tentang tanda khusus obat keras daftar G adalah lingkaran bulat berwarna merah dengan garis tepi berwarna hitam dengan huruf K yang menyentuh garis tepi, seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2.4 Penandaan Obat Keras

#### 4. Obat Wajib Apotek

Obat wajib apotek adalah obat keras yang dapat diserahkan oleh apoteker di apotek tanpa resep dokter. Obat yang termasuk kedalam obat wajib apoteker misalnya: obat saluran cerna (antasida), ranitidine, clindamicin cream, dan lain-lain.

#### 5. Obat Golongan Narkotika

Pengertian narkotika menurut Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan kedalam golongan I, II, dan III.

Contoh: Tanaman Papaver Somniferum, Tanaman Koka, Tanaman Ganja, Heroina, Morfina, Ovium, Kodeina.



Gambar 2.5 Penandaan Obat Narkotika

## 6. Obat Psikotropika

Pengertian psikotropika menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Contoh: Lisergida, Amphetamin, Codein, Diazepam, Nitrazepam, Fenobarbital.

Untuk Psikotropika penandaan yang dipergunakan sama dengan penandaan untuk obat keras, hal ini karena sebelum diundangkannya UU RI No. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika, maka obat-obat psikotropika termasuk obat keras, hanya saja karena efeknya dapat mengakibatkan sidroma ketergantungan sehingga dulu disebut Obat Keras Tertentu.



Gambar 2.6 Penandaan Obat Keras

## 2.3 Kosmetika

### 2.3.1 Pengertian Kosmetika

Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan No 19 tahun 2015, Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang



dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar), atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan memperbaiki bau badan atau melindungi memelihara tubuh pada kondisi baik.

Uraian di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud kosmetik adalah suatu campuran bahan yang digunakan pada tubuh bagian luar dengan berbagai cara untuk merawat dan mempercantik diri sehingga dapat menambah daya tarik dan menambah rasa percaya diri pemakaian dan tidak bersifat mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit tertentu.

### **2.3.2 Penggolongan Kosmetika**

Menurut bahan yang digunakan dan cara pengolahannya, kosmetik dapat dibagi menjadi 2 golongan besar yaitu kosmetik tradisional dan kosmetik modern.

#### **1. Kosmetik Tradisional**

Kosmetik tradisional adalah kosmetik alamiah atau kosmetik asli yang dapat dibuat sendiri langsung dari bahan-bahan segar atau yang telah dikeringkan, buah-buahan dan tanam-tanaman disekitar kita.

#### **2. Kosmetik Modern**

Kosmetik modern adalah kosmetik yang diproduksi secara pabrik (laboratorium), dimana telah dicampur dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetik tersebut agar tahan lama, sehingga tidak cepat rusak.

### **2.3.3 Dampak Kosmetika Terhadap Kulit**

Efek Kosmetik terhadap kulit merupakan sasaran utama dalam menerima berbagai pengaruh dari penggunaan kosmetika. Ada dua efek atau pengaruh kosmetika terhadap kulit, yaitu efek positif dan efek negatif. Tentu saja yang diharapkan adalah efek positifnya, sedangkan efek negatifnya tidak diinginkan karena dapat menyebabkan kelainan-kelainan kulit (Tranggono, 1996). Pemakaian kosmetika yang sesuai

dengan jenis kulit akan berdampak positif terhadap kulit sedangkan pemakaian kosmetikan yang tidak sesuai dengan jenis kulit akan berdampak negatif bagi kulit. Usaha yang dapat dilakukan dalam menghindari efek samping dari pemakaian kosmetika tersebut diantaranya adalah mencoba terlebih dahulu jenis produk baru yang akan digunakan untuk melihat cocok tidaknya produk tersebut bagi kulit. Setiap pemakaian produk kosmetika diharapkan dapat berkhasiat sesuai dengan jenis produk yang kita gunakan, akan tetapi sering kali pemakaian produk kosmetika tersebut justru membawa petaka bagi pemakainya. Efek-efek negatif yang sering kali timbul dari pemakaian kosmetika yang salah adalah kelainan kulit berupa kemerahan, gatal, atau noda-noda hitam.

#### **2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Efek Kosmetika**

Ada empat faktor yang mempengaruhi efek kosmetika terhadap kulit, yaitu faktor manusia pemakainya, faktor lingkungan alam pemakai, faktor kosmetika dan gabungan dari ketiganya.

1. Faktor manusia

Perbedaan warna kulit dan jenis kulit dapat menyebabkan perbedaan reaksi kulit terhadap kosmetika, karena struktur dan jenis pigmen melaminnya berbeda.

2. Faktor iklim

Setiap iklim memberikan pengaruh tersendiri terhadap kulit, sehingga kosmetika untuk daerah tropis dan sub tropis seharusnya berbeda.

3. Faktor kosmetika

Kosmetika yang dibuat dengan bahan berkualitas rendah atau bahan yang berbahaya bagi kulit dan cara pengolahannya yang kurang baik, dapat menimbulkan reaksi negatif atau kerusakan kulit seperti alergi atau iritasi kulit.

4. Faktor gabungan dari ketiganya

Apabila bahan yang digunakan kualitasnya kurang baik, cara pengolahannya kurang baik dan diformulasikan tidak sesuai dengan

manusia dan lingkungan pemakai maka akan dapat menimbulkan kerusakan kulit, seperti timbulnya reaksi alergi, gatal-gatal, panas dan bahkan terjadi pengelupasan.

### **2.3.5 Bahan Berbahaya Pada Kosmetika**

Bahan berikut adalah bahan sintetik yang sudah terbukti berbahaya bagi kesehatan menurut beberapa penelitian.

1. Sodium Lauryl Sulfate (SLS) dan Ammonium Lauryl Sulfate (ALS)  
Zat ini sering dikatakan berasal dari sari buah kelapa untuk menutupi racun alami yang terdapat di dalamnya. Zat ini sering digunakan untuk campuran shampoo, pasta gigi, sabun wajah, pembersih badan dan sabun mandi. SLS dan ALS dapat menyebabkan iritasi kulit yang hebat dan kedua zat ini dapat dengan mudah diserap ke dalam tubuh. Setelah terserap, endapan zat ini akan terdapat pada otak, jantung, paru paru dan hati yang akan menjadi masalah kesehatan jangka panjang. SLS dan ALS juga berpotensi menyebabkan katarak dan mengganggu kesehatan mata.
2. Bahan Pengawet Paraben digunakan terutama pada kosmetik, deodoran, dan beberapa produk perawatan kulit lainnya. Zat ini dapat menyebabkan kemerahan dan reaksi alergi pada kulit. Penelitian terakhir di Inggris menyebutkan bahwa ada hubungan antara penggunaan paraben dengan peningkatan kejadian kanker payudara pada perempuan. Disebutkan pula terdapat konsentrasi paraben yang sangat tinggi pada 90% kasus kanker payudara yang diteliti.
3. Propylene Glycol ditemukan pada beberapa produk kecantikan, kosmetik dan pembersih wajah. Zat ini dapat menyebabkan kemerahan pada kulit dan dermatitis kontak. Studi terakhir juga menunjukkan bahwa zat ini dapat merusak ginjal dan hati.
4. Isopropyl Alkohol digunakan sebagai pelarut pada beberapa produk perawatan kulit. Zat ini dapat menyebabkan iritasi kulit dan merusak

lapisan asam kulit sehingga bakteri dapat tumbuh dengan subur. Disamping itu, alkohol juga dapat menyebabkan penuaan dini.

5. DEA (Diethanolamine), TEA (Triethanolamine) dan MEA (Monoethanolamine) bahan ini jamak ditemukan pada kosmetik dan produk perawatan kulit. Bahan-bahan berbahaya ini dapat menyebabkan reaksi alergi dan penggunaan jangka panjang diduga dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker ginjal dan hati.
6. Aluminium sering digunakan pada produk penghilang bau badan. Aluminium diduga berhubungan dengan penyakit pikun atau Alzheimer's.
7. Minyak Mineral dibuat dari turunan minyak bumi dan sering digunakan sebagai bahan dasar membuat krim tubuh dan kosmetik. *Baby oil* dibuat dengan 100% minyak mineral. Minyak ini akan melapisi kulit seperti mantel sehingga pengeluaran toksin dari kulit menjadi terganggu. Hal ini akan menyebabkan terjadinya jerawat dan keluhan kulit lainnya.
8. **Merkuri**, zat ini biasanya terkandung pada krim dan bedak ilegal. Merkuri mengandung logam berbahaya yang bisa menyebabkan alergi atau iritasi pada kulit dan flek hitam yang sulit hilang.

### 2.3.6 Cara Memilih Kosmetik Yang Baik

Cara memilih kosmetik yang baik menurut BPOM RI (2007) adalah:

1. Kenali jenis kulit dengan tepat.  
Jenis kulit setiap orang tidak sama, oleh karena itu penting untuk mengetahui jenis kulit sebelum memutuskan untuk membeli kosmetik yang cocok.
2. Memilih produk kosmetik yang mempunyai nomor registrasi dari Departemen Kesehatan.  
Suatu produk kosmetik yang tidak memiliki nomor registrasi, kemungkinan memiliki kandungan zat-zat yang tidak diizinkan pemakaiannya atau memiliki kadar yang melebihi ketentuan, sehingga dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya.

3. Hati-hati dengan produk yang sangat cepat memberikan hasil. Suatu produk kosmetik yang memberikan hasil yang sangat cepat (misalnya produk pemutih) tidak menutup kemungkinan produk tersebut mengandung zat yang melebihi kadar atau standar yang sudah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan dan penggunaannya harus di bawah pengawasan dokter.
4. Membeli kosmetik secukupnya pada tahap awal. Setiap pertama kali menggunakan produk, tidak bisa diketahui apakah produk tersebut cocok digunakan atau tidak, oleh karena itu perlu mencobanya terlebih dahulu dalam jumlah sedikit.
5. Perhatikan keterangan-keterangan yang tercantum pada label atau kemasan. Perlu diperhatikan informasi yang tertera pada kemasan mengenai unsur bahan yang digunakan, tanggal kadaluarsa serta nomor registrasinya, karena tidak semua produsen mencantumkan atau mendaftarkan produknya ke Badan Pengawasan Obat dan Makanan, sehingga tidak terjamin keamanannya.

### **2.3.7 Penandaan Kosmetik**

Penandaan adalah setiap informasi mengenai kosmetika yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada kosmetika, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan, serta yang dicetak langsung pada produk kosmetika.

Penandaan harus berisi Informasi mengenai kosmetika secara lengkap, obyektif, dan tidak menyesatkan, seperti :

- a. Dapat berbentuk tulisan, gambar, warna, atau kombinasi antara atau ketiganya atau bentuk lainnya yang disertakan pada kosmetika atau dimasukkan dalam kemasan sekunder atau merupakan bagian dari kemasan primer dan/atau kemasan sekunder
- b. Harus lengkap dengan mencantumkan semua informasi yang dipersyaratkan.

- c. Harus obyektif dengan memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang ada dan tidak boleh menyimpang dari sifat keamanan dan kemanfaatan kosmetika.
- d. Harus tidak menyesatkan dengan memberikan informasi yang jujur, akurat, bertanggung jawab, dan tidak boleh memanfaatkan kekuatiran masyarakat akan suatu masalah kesehatan.
- e. Tidak boleh menyatakan seolah-olah sebagai obat.
  - Penandaan harus mencantumkan informasi paling sedikit
    - a. Nama Kosmetika;
    - b. Kemanfaatan/Kegunaan
    - c. Cara penggunaan;
    - d. Komposisi;
    - e. Nama dan negara produsen;
    - f. Nama dan alamat lengkap Pemohon Notifikasi;
    - g. Nomor bets;
    - h. Ukuran, isi, atau berat bersih;
    - i. Tanggal kedaluwarsa;
    - j. Nomor notifikasi dan
    - k. Peringatan/perhatian dan keterangan lain, jika dipersyaratkan

### **2.3.8 Izin Edar Kosmetik**

Izin edar kosmetika berupa Notifikasi (Permenkes 1176 Tentang Notifikasi Kosmetik), notifikasi berlaku selama 3 tahun. Setiap kosmetika yang beredar wajib memenuhi standar dan/atau persyaratan mutu, keamanan, dan kemanfaatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan diterbitkannya peraturan tentang notifikasi kosmetika maka penomoran kosmetika lama dinyatakan tidak berlaku.

Jika produk sudah beredar BPOM akan melakukan pengawasan pasca pemasaran (*post market surveillance*) dan dicek apakah ada kandungan bahan berbahaya atau tidak. Jika ada, maka produk tersebut dapat ditarik kembali dari pasaran. Setiap kosmetika hanya dapat diedarkan setelah mendapat izin edar dari Menteri. Izin edar sebagaimana dimaksud berupa notifikasi. Dikecualikan bagi kosmetika yang digunakan untuk penelitian dan

sampel kosmetika untuk pameran dalam jumlah terbatas dan tidak diperjualbelikan.

Notifikasi dilakukan sebelum kosmetika beredar oleh pemohon kepada KepalaBadan. Penomoran notifikasi atau NA adalah dua huruf dan 11 digit angka. Dua huruf awal adalah kode benua, 11 digit angka terdiri dari 2 kode negara, 2 tahun notifikasi, 2 kode jenis produk, dan 5 nomor urut notifikasi.

## **2.4 Pengobatan Sendiri / Swamedikasi**

### **2.4.1 Pengertian Swamedikasi**

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah kegiatan atau tindakan mengobati diri sendiri dengan obat tanpa resep secara tepat dan rasional. Pada swamedikasi dengan obat bebas dan obat bebas terbatas, pada penderita bebas mendiagnosa penyakitnya sendiri memilih sendiri produk obat yang akan digunakan, maka penderita sendirilah yang bertanggung jawab atas kerasionalan dalam pemakaian obat tersebut (Ipang & Dian, 2011). Tetapi dalam penatalaksanaan swamedikasi, masyarakat memerlukan pedoman yang terpadu agar tidak terjadi kesalahan *pengobatan (medication error)*. Apoteker sebagai salah satu profesi kesehatan sudah seharusnya berperan sebagai pemberi informasi (*drug informer*) khususnya obat-obat yang digunakan dalam swamedikasi (Binfaralkes, 2007).

Obat yang digunakan dalam swamedikasi adalah Obat Tanpa Resep (OTR). Di Indonesia yang termasuk OTR meliputi Obat Wajib Apotek (OWA) atau obat keras yang dapat diserahkan oleh Apoteker tanpa resep dokter, obat bebas terbatas, dan obat bebas (Ipang & Dian, 2011). Swamedikasi memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pemerintah dalam pemeliharaan kesehatan secara easional. Namun bila tidak dilakukan secara benar justru menimbulkan bencana yaitu tidak sembuhnya penyakit atau munculnya penyakit baru karena obat dengan segala konsekuensinya. Untuk melakukan swamedikasi secara aman, efektif, dan terjangkau, masyarakat perlu melakukan bekal pengetahuan dan keterampilan. Masyarakat mutlak memerlukan informasi yang jelas dan terpercaya agar penentuan kebutuhan jenis atau jumlah obat dapat diambil berdasarkan alasan yang rasional (Suryawati, 1997).

Kriteria penggunaan obat rasional adalah sebagai berikut (Depkes, 2008) :

1. Tepat diagnosis artinya obat diberikan sesuai dengan diagnosis. Apabila diagnosis tidak ditegakkan dengan benar maka pemilihan obat akan salah.
2. Tepat indikasi penyakit artinya obat yang diberikan harus tepat bagi suatu penyakit.
3. Tepat pemilihan obat artinya obat yang dipilih harus memiliki efek terapi sesuai dengan penyakit.
4. Tepat dosis artinya dosis, jumlah, cara, waktu dan lama pemberian obat harus tepat. Apabila salah satu dari empat hal tersebut tidak dipenuhi menyebabkan efek terapi tidak tercapai.

#### **2.4.2 Faktor-Faktor Melakukan Swamedikasi**

Selain swamedikasi, dewasa ini juga berkembang perawatan sendiri (*self care*). Perawatan sendiri ini lebih bersikap pencegahan terjadinya penyakit atau menjaga supaya penyakit tidak bertambah parah, yaitu dengan perubahan pola hidup, menjaga pola makan, menjaga kebersihan dan sebagainya. Menurut WHO (*World Health Organization*), peningkatan kesadaran untuk perawatan sendiri ataupun pengobatan sendiri diakibatkan oleh beberapa faktor berikut:

1. Faktor sosial ekonomi  
Meningkatnya pemberdayaan masyarakat, berakibat pada semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin mudah akses untuk mendapatkan informasi keterkaitan individu terhadap masalah kesehatan dapat dikombinasikan dengan meningkatnya partisipasi langsung dari individu terhadap pengambilan keputusan dalam masalah kesehatan.
2. Gaya hidup  
Kesadaran mengenai adanya gaya hidup yang dapat berakibat pada kesehatan, membuat semakin banyak orang yang lebih peduli untuk menjaga kesehatan dari pada harus mengobati dirinya kedokter.
3. Kemudahan memperoleh produk obat



Pasien lebih memilih kenyamanan membeli obat yang bisa diperoleh dimana saja dibandingkan harus menunggu lama di rumah sakit atau klinik.

4. Faktor kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat

Dengan menjaga kebersihan, pemilihan nutrisi yang tepat, tersedianya air bersih dan sanitasi yang baik, akan memberikan kontribusi dalam membangun dan menjaga kesehatan masyarakat serta mencegah terjangkitnya penyakit.

5. Ketersediaan produk baru

Semakin banyak tersedia produk obat baru yang lebih sesuai untuk swamedikasi. Selain itu, ada juga beberapa produk obat yang telah dikenal sejak lama serta mempunyai indeks keamanan yang baik dan dimasukkan kedalam kategori obat bebas, sehingga membuat pilihan produk obat untuk swamedikasi semakin banyak.

### **2.4.3 Cara Pemilihan Obat Swamedikasi**

Untuk melakukan pengobatan sendiri secara benar, masyarakat harus mampu menentukan jenis obat yang diperlukan untuk mengatasi penyakitnya. Untuk menetapkan jenis obat yang dibutuhkan perlu diperhatikan:

- a. Gejala atau keluhan penyakitnya.
- b. Kondisi khusus misalnya hamil, menyusui, bayi, lanjut usia, diabetes mellitus dan lain-lain.
- c. Pengalaman alergi atau reaksi yang tidak diinginkan terhadap obat tertentu.
- d. Nama obat, zat berhasiat, kegunaan, cara pemakaian, efek samping dan interaksi obat yang dapat dibaca pada etiket atau brosur obat.
- e. Pilih obat yang sesuai dengan gejala penyakit dan tidak ada interaksi obat dengan obat yang sedang diminum.
- f. Berkonsultasi dengan apoteker.

#### 2.4.4 Masalah Penggunaan Obat Dalam Swamedikasi

Masalah dalam penggunaan obat pada swamedikasi antara lain meliputi penggunaan obat yang tidak tepat, tidak efektif, tidak aman, dan juga tidak ekonomis. Masalah tersebut biasanya dikenal dengan istilah penggunaan obat yang tidak rasional.

### 2.5 Kulit

#### 2.5.1 Pengertian Kulit

Kulit adalah lapisan luar yang menutupi tubuh sebuah [vertebrata](#). Kulit terdiri atas [epidermis](#), [dermis](#), dan [hipodermis](#). Kulit berfungsi sebagai alat [ekskresi](#) karena adanya kelenjar [keringat](#) (kelenjar sudorifera) yang terletak di lapisan [dermis](#). Kulit memiliki beberapa lapisan jaringan ektodermal dan penjaga otot, tulang, ligamen dan organ internal yang ada dibawahnya.

Kulit manusia sama dengan mamalia lainnya, kecuali bahwa itu tidak dilindungi oleh suatu bulu. Meskipun hampir semua kulit manusia ditutupi dengan folikel rambut, tampak tak berbulu. Ada dua jenis umum dari kulit, kulit berbulu dan tidak berbulu. Karena antarmuka dengan lingkungan, kulit memainkan peran penting dalam melindungi tubuh terhadap patogen dan kehilangan air yang berlebihan. Fungsi lainnya adalah isolasi, pengaturan suhu, sensasi, sintesis vitamin D, dan perlindungan vitamin B folates. Kulit yang rusak parah akan mencoba untuk menyembuhkan dengan membentuk jaringan parut. Ini menyebabkan kulit sering berubah warna dan depigmentasi. Pada manusia, pigmentasi kulit bervariasi antar populasi, dan jenis kulit dapat berkisar dari kering ke berminyak. Variasi kulit seperti menyediakan habitat yang kaya dan beragam untuk beberapa bakteri yang kira-kira 1000 spesies dari 19 filum

#### [2.5.2 Lapisan Kulit](#)

##### [1. Epidermis](#)

Epidermis tersusun atas lapisan tanduk (lapisan korneum) dan lapisan Malpighi. Lapisan korneum merupakan lapisan kulit mati, yang dapat mengelupas dan digantikan oleh sel-sel baru. Lapisan Malpighi terdiri atas *lapisan spinosum* dan *lapisan*

*germinativum*. Lapisan spinosum berfungsi menahan gesekan dari luar. Lapisan germinativum mengandung sel-sel yang aktif membelah diri, menggantikan lapisan sel-sel pada lapisan korneum. Lapisan Malpighi mengandung pigmen *melanin* yang memberi warna pada kulit. Lapisan Malpighi juga berfungsi sebagai pelindung dari bahaya sinar matahari terutama sinar ultraviolet. Komponen epidermis tidak mengandung pembuluh darah, dan dipelihara oleh difusi dari dermis. Jenis utama dari sel-sel yang membentuk epidermis keratinosit, melanosit, sel Langerhans dan sel Merckel. Epidermis membantu kulit untuk mengatur suhu tubuh.

Epidermis dibagi menjadi beberapa lapisan di mana sel-sel dibentuk melalui mitosis pada lapisan terdalam. Epidermis dibagi menjadi 5 sub bagian berikut atau strata:

1. stratum korneum
2. stratum lucidum
3. stratum granulosum
4. stratum spinosum
5. stratum germinativum (juga disebut "stratum basale").

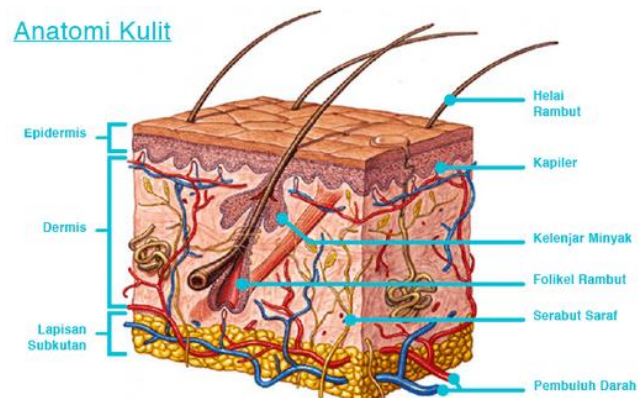
## 2. Dermis

Lapisan ini mengandung pembuluh darah, akar rambut, ujung saraf, kelenjar keringat, dan kelenjar minyak. Kelenjar keringat menghasilkan keringat. Banyaknya keringat yang dikeluarkan dapat mencapai 2.000 ml setiap hari, tergantung pada kebutuhan tubuh dan pengaturan suhu. Keringat mengandung air, garam, dan urea. Fungsi lain sebagai alat ekskresi adalah sebagai organ penerima rangsangan, pelindung terhadap kerusakan fisik, penyinaran, dan bibit penyakit, serta untuk pengaturan suhu tubuh. Pada suhu lingkungan tinggi (panas), kelenjar keringat menjadi aktif dan pembuluh kapiler di kulit melebar. Melebarnya pembuluh kapiler akan memudahkan proses pembuangan air dan sisa metabolisme. Aktifnya kelenjar keringat mengakibatkan keluarnya keringat ke permukaan kulit dengan cara penguapan. Penguapan mengakibatkan suhu di permukaan kulit turun sehingga kita tidak merasakan panas lagi. Sebaliknya, saat suhu lingkungan rendah,

kelenjar keringat tidak aktif dan pembuluh kapiler di kulit menyempit. Pada keadaan ini darah tidak membuang sisa metabolisme dan air, akibatnya penguapan sangat berkurang, sehingga suhu tubuh tetap dan tubuh tidak mengalami kedinginan. Keluarnya keringat dikontrol oleh hipotalamus. Hipotalamus adalah bagian dari otak yang terdiri dari sejumlah nukleus dengan berbagai fungsi yang sangat peka terhadap steroid dan glukokortikoid, glukosa dan suhu.

### 3. Hipodermis

Lapisan ini terletak di bawah dermis. Lapisan ini banyak mengandung lemak. Lemak berfungsi sebagai cadangan makanan, pelindung tubuh terhadap benturan, dan menahan panas tubuh.



Gambar 2.7 Lapisan Kulit

### 2.5.3 Komponen Kulit

Kulit memiliki sel mesodermal, pigmentasi, atau melanin yang disediakan oleh melanosit, yang menyerap sebagian radiasi ultraviolet berpotensi berbahaya (UV) sinar matahari. Hal ini juga mengandung enzim perbaikan DNA yang membantu mengurangi efek merusak UV, dan orang-orang yang tidak memiliki gen enzim ini mengalami potensi tinggi kanker kulit. Pigmentasi kulit manusia bervariasi antara populasi secara mencolok. Hal ini telah menyebabkan klasifikasi orang atas dasar warna kulit.

Kulit adalah organ terbesar dalam tubuh manusia. Untuk manusia dewasa rata-rata, kulit memiliki luas permukaan antara 1,5-2,0 meter persegi (16,1-21,5 sq ft), sebagian besar tebalnya antara 2-3 mm (0,10 inci). rata-rata 1 inci persegi (6,5 cm<sup>2</sup>) dari kulit memegang 650 kelenjar keringat, 20 pembuluh darah, 60.000 melanosit, dan lebih dari 1.000 ujung saraf.

#### 2.5.4 Pigmen Kulit

Pigmen kulit terdiri dari 5 jenis, yaitu :

- Melanin: Ini berwarna coklat dan hadir dalam zona germinative dari epidermis.
- Melanoid: Ini menyerupai melanin namun hadir difus di seluruh epidermis.
- Karoten: Pigmen ini berwarna kuning sampai oranye. ini ada dalam stratum korneum sel-sel lemak dermis dan fasia superfisialis.
- Hemoglobin (juga dieja Hb): Hal ini ditemukan dalam darah dan bukan merupakan pigmen kulit tetapi mengembangkan warna ungu.
- Oksihemoglobin: Hal ini juga ditemukan dalam darah dan bukan merupakan pigmen kulit. Ini mengembangkan warna merah

## 2.6 Jerawat

### 2.6.1 Pengertian Jerawat

Jerawat merupakan peradangan pada kulit yang ditandai dengan adanya komedo tertutup (*white head*), komedo terbuka (*black head*), bintil (*papula atau nodula*) atau bintil bernanah pada permukaan kulit berwarna kemerahan dan berlemak yang disebut *seborrhea*. Pada umumnya masalah jerawat dialami oleh lebih dari 80% populasi masyarakat yang berusia 12-44 tahun.

Bahasa Inggris dari jerawat yaitu "*acne*" berasal dari bahasa Yunani "*acme*" yang artinya "awal dari kehidupan". Penjelasan tersebut berkaitan dengan pubertas sebagai tahap awal kedewasaan, terutama fisik seseorang. Kemunculan jerawat umumnya terjadi dimasa pubertas dimana produksi hormon androgen meningkat drastis dan berimbas pada peningkatan sekresi *keratin* dan *sebum*. *Keratin* merupakan

protein pembangun kulit yang berbentuk serabut, sedangkan *sebum* merupakan produk kelenjar sebacea (kelenjar minyak) yang bertugas melumasi kulit dengan sebum hasil produksinya. Pada remaja pria, serangan jerawat umumnya memuncak pada usia 14-17 tahun. Diluar rentang usia tersebut, munculnya jerawat kebanyakan disebabkan oleh infeksi mikroorganisme dari luar ataupun ketidak seimbangan hormone, akibat stress.

Benjolan jerawat terbentuk ketika sekresi sebum melebihi kemampuan kulit untuk mengeluarkannya melalui pori-pori. Sebum yang lengket memudahkan bakteri dan kotoran terjebak didalamnya dan menimbulkan infeksi. Jerawat umumnya muncul ditempat yang terdapat banyak kelenjar sebacea seperti wajah, leher, dada, punggung dan bahu. Walaupun kecil, timbulnya jerawat tersebut sering kali dianggap sangat mengganggu penampilan sehingga tidak jarang menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi yang mengalaminya.

### 2.6.2 Jenis-Jenis Jerawat

#### a. *Acne vulgaris*

*Acne vulgaris* adalah jerawat yang dialami pada saat pubertas yang biasanya disertai dengan kulit (terutama wajah) yang berminyak, adanya komedo, serta sering kali meninggalkan bekas dari keberadaan pustula dan popula. *Acne vulgaris* biasanya muncul pada bagian wajah, dada, punggung, dengan lengan atas.

#### b. *Acne rosacea*

*Acne rosacea* biasanya dialami oleh orang dewasa dengan usia diatas 30 tahun, dan mencapai puncak pada usia 40-50 tahun. Jenis ini biasanya hanya muncul pada bagian tengah wajah dan kadang-kadang pada bagian dada, punggung dan kepala tanpa disertai komedo dan tidak meninggalkan bekas.

#### c. *Acne inversa*

Jerawat ini timbul baik secara internal maupun eksternal yang ditandai dengan adanya pembengkakan, terasa sangat sakit, serta timbulnya lecet. Biasanya terjadi pada punggung dan pinggul.

d. *Cystic acne*

Jerawat ini biasanya muncul dalam bentuk bisul akibat dari penimbunan racun ke dalam tubuh. Jerawat tersebut akan terus tumbuh hingga racun berhasil keluar melalui pori-pori. *Cystic acne* biasanya muncul pada bagian wajah, lengan, punggung, dada, serta perut.

e. *Back Acne*

Timbulnya *back acne* (jerawat punggung) dapat terasa sangat mengganggu akibat iritasi yang terus menerus. Kebanyakan orang tidak menyadari bahwa jerawat telah tumbuh pada leher dan punggungnya karena bagian tersebut sulit dilihat. Jerawat ini disebabkan oleh keadaan tubuh yang memiliki terlalu banyak kelenjar lemak yang terperangkap oleh pori-pori kulit. Infeksi oleh bakteri juga dapat terjadi dan menambah iritasi.

f. *Acne conglobata*

*Acne conglobata* merupakan jerawat kronis yang berupa gabungan dari satu jerawat bernanah. Nodula yang terbentuk tumbuh menyebar melalui saluran yang mengandung cairan berisi darah dan nanah. Penyebaran tersebut dapat menyebabkan demam, radang sendi, dan neutrofilia (kelebihan neutrofil-sel darah putih dalam darah) yang lebih banyak dikenal dengan istilah *acne fulminans*.

### 2.6.3 Faktor-Faktor Timbulnya Jerawat

- a. Adanya sumbatan di pori-pori kulit oleh asam lemak (sebum yang dihasilkan oleh kelenjar lemak/sebasea pada kulit wajah) yang berubah menjadi padat.
- b. Peningkatan produksi sebum akibat pengaruh hormone, kondisi fisik dan psikologis. Jika disertai sumbatan di muara kelenjar sebasea, aliran keluar sebum akan terbungkus.

- c. Peningkatan populasi dan aktifitas bakteri *Propionibacteri acnes* karena bakteri ini terdapat di muara kelenjar sebacea dan suka makan sebum.
- d. Reaksi radang. Kelenjar sebacea yang sudah mengalami bendungan akhirnya pecah, isi lemak tumpah kedalam jaringan kulit dan memancing serbuan sel darah putih karena dianggap sebagai benda asing.

#### **2.6.4 Cara Mengatasi dan Mencegah Jerawat**

Hal-hal yang dilakukan untuk mengatasi dan mencegah jerawat adalah sebagai berikut:

- a. Rajin membersihkan muka, terutama setelah berpergian dengan menggunakan make-up, dan sebelum tidur.
- b. Memilih pembersih muka dan make-up sesuai jenis kulit. Jerawat akan timbul jika salah memilih pembersih wajah atau riasan tidak sesuai dengan jenis kulit.
- c. Gaya hidup sehat dengan makanan bergizi, tidak mengonsumsi banyak lemak dan kolestrol. Olahraga teratur dapat membantu membersihkan pori-pori kulit. Tidak begadang, tidak merokok, dan menghindari terpapar radikal bebas berlebihan seperti polusi udara juga akan membantu tubuh menangkal bakteri penyebab jerawat.
- d. Tidak memencet jerawat. Memencet jerawat hanya akan memperparah peradangan dan menyebarkan bakteri. Pastikan wajah bersih dan gunakan obat jika perlu, kemudian biarkan jerawat sembuh dengan sendirinya.

#### **2.6.5 Bahan Alami Mengatasi Jerawat**

Beberapa bahan alami yang dapat digunakan untuk mengatasi jerawat pada kulit adalah sebagai berikut:

- a. Lidah Buaya  
Lidah buaya mengandung Polifenol yang berperan sebagai pembasmi jerawat pada kulit jika digunakan secara teratur.
- b. Putih Telur



Putih telur mengandung enzim lysozim yang mampu digunakan sebagai bahan untuk menghilangkan jerawat.

c. Bawang Putih

Bawang putih mengandung zat sulfur yang dapat menghilangkan jerawat dengan cepat.

d. Mentimun

Mentimun memiliki kandungan antioksidan dan juga memiliki kandungan vitamin dan asam amino yang dapat digunakan sebagai penghilang jerawat secara alami.

e. Air Lemon

Buah lemon yang memiliki kandungan asam askorbat yang sangat ampuh untuk menghilangkan jerawat.

f. Tomat

Kandungan vitamin A dan C yang terdapat di dalam buah tomat juga dapat menghilangkan jerawat secara alami.

g. Pepaya

Kandungan enzim papain yang terdapat di dalam buah pepaya ternyata mampu mengangkat sel kulit mati penyebab wajah berjerawat.

### 2.6.6 Obat Yang Digunakan Untuk Swamedikasi Jerawat

Kandungan bahan aktif didalam sabun atau krim/salep obat dapat membantu menyembuhkan jerawat. Penggunaannya adalah untuk membersihkan muka atau mengoleskannya pada bagian yang berjerawat dua kali sehari saat muka dalam keadaan bersih. Zat yang biasa terkandung dalam obat jerawat diantaranya:

a. Sulfur

Sulfur bekerja sebagai antibakteri sehingga efektif mengatasi jerawat yang disebabkan oleh bakteri. Obat dengan kandungan bahan aktif sulfur yang beredar di pasaran, antara lain: acne feldin, bioacne, dan manne.

b. Benzoin peroksida

Benzoil peroksida bekerja secara perlahan-lahan melepaskan oksigen aktif, kemudian menghambat pertumbuhan bakteri, dan mempunyai efek mengeringkan sehingga dapat menunjang efek pengobatan. Contoh obat dengan kandungan bahan aktif benzoil peroksida yang beredar dipasaran, antara lain pimple dan polybenza AQ.

c. Resorsinol

Resorsinol mempunyai efek antifungi (anti jamur), antibakteri, dan keratolitik. Contoh obat dengan kandungan bahan aktif resorsinol yang beredar dipasaran yaitu acnomel.

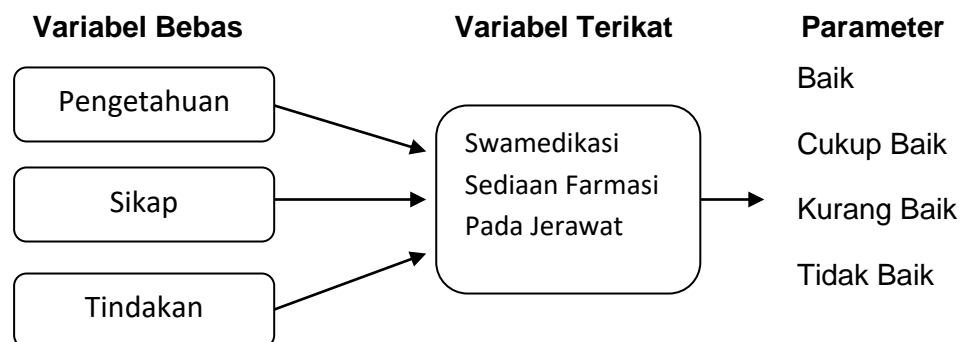
d. Asam salisilat

Asam salisilat bersifat keratolitik, artinya membantu pengelupasan kulit yang berjerawat agar digantikan dengan sel kulit baru. Obat dengan kandungan bahan aktif asam salisilat yang beredar di pasaran, antara lain adalah rosal dan verile.

e. Antibiotik

Beberapa penelitian mengungkapkan penggunaan obat anti jerawat lebih efektif jika digunakan dengan tambahan antibiotik. Antibiotik baik oral ataupun topical dapat mengurangi populasi dari bakteri *Propionobacteri acnes* secara in vivo. Antibiotik yang biasanya dikombinasikan dengan obat jerawat topical adalah antibiotik clindamycin, tetrasikline, aritromycine, atau doxycycline.

## 2.7 Kerangka Konsep



## **2.8 Defenisi Operasional**

### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu tentang swamedikasi sediaan farmasi pada jerawat diukur menggunakan skala guttman.

### **2.Sikap**

Sikap adalah suatu reaksi atau respon terhadap swamedikasi sediaan farmasi pada jerawat dikur dengan skala likert.

### **3.Tindakan**

Tindakan adalah suatu perbuatan responden terhadap swamedikasi sediaan farmasi pada jerawat diukur dengan skala guttman